

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting bagi perbankan, dimana seringkali digunakan untuk menilai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba suatu periode tertentu. Jika profitabilitas mencapai hasil yang maksimal, akan berdampak pula pada gambaran kinerja keuangan yang baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Bank syariah mengalami fenomena yang menarik terhadap profitabilitas, kemampuan bank syariah selama empat tahun terakhir mencetak profitabilitas *Return On Asset* lebih rendah dibandingkan bank konvensional karena biaya dana yang harus ditanggung bank syariah lebih tinggi. Indikator *return on asset* biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan melalui operasional usaha dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *return on asset* yang dimiliki bank, maka keuntungan yang dicapai semakin besar serta posisi bank dinilai baik dalam penggunaan aset (Astohar, 2016).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset***

**Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional selama 2016-2019**

Jenis Bank	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
Bank Konvensional	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia

Data yang diperoleh ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul dibanding bank syariah. Profitabilitas yang dihasilkan bank syariah mengalami kenaikan selama empat tahun terakhir,

sedangkan bank konvensional pun meningkat tetapi mengalami penurunan sebanyak 0,08 di tahun 2019.

Dari segi aset bank syariah memang mengalami perkembangan yang baik, dalam empat tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Berikut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2016 hingga 2019:

**Tabel 1.2**  
**Total ASET BUS 2016-2019**

TAHUN	BUS
2016	254.184
2017	288.027
2018	316.691
2019	350.364

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, Data di olah 2021

Berdasarkan data yang disajikan, bank syariah memiliki pertumbuhan yang baik terhadap aset sehingga dapat menjadi tantangan atau permasalahan baru bagi bank syariah untuk mampu menjaga serta mempertahankan konsistensi aset atau mencapai hasil yang lebih maksimal, sehingga tidak mengalami penurunan.

Perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat, didukung pula oleh adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sehingga pengembangan industri perbankan syariah memiliki landasan hukum yang tegas serta diharapkan mendorong pertumbuhan dengan cepat.

Berkembangnya bank syariah tidak luput dari pengelolaan manajemen sumber daya yang baik agar perbankan syariah tetap menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Terlebih dalam menghadapi era serba maju dengan teknologi yang selalu berkembang, yang mana perusahaan akan menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya aset berwujud, tetapi kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi

dan sumber daya manusia yang kompeten sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan bersaing.

Bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) menjadi penting sebagai salah satu bentuk asset tidak berwujud dimana paradigma lama terfokus pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi fokus pula pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*). *Intellectual Capital* dirasa mampu untuk mewujudkan organisasi serta sumber daya yang diharapkan, sesuai dengan penelitian Ghosh & Mondal (2012) bahwa *intellectual capital* merupakan atribut organisasi yang penting untuk meningkatkan kompetitif yang unggul.

*Intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia ketika dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Penerapan *Intellectual Capital* di Indonesia masih minim untuk diketahui oleh masyarakat maupun digunakan di perusahaan, banyak sumber daya manusia di dalam perusahaan yang tidak bekerja pada bidangnya padahal dengan adanya IC menimbulkan harapan untuk mendorong kemajuan organisasi yang baik dan akan berdampak pada kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi perbankan syariah kepada *stakeholder* untuk dapat tumbuh dan berkembang serta bersaing dengan bank konvensional, (Yuni *et al.*, 2016). Kelompok *stakeholder* biasanya melakukan analisis menggunakan rasio keuangan salah satunya dengan rasio profitabilitas untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja keuangan bank syariah menjadi alat komunikasi dalam memenuhi hak kesejahteraan yang menguntungkan bagi *stakeholder*, sehingga aktivitas di dalam perbankan syariah harus dikelola dengan baik untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Pulic (2000) menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan konvensional

(*private sector, profit motive, non syariah*) dengan menggunakan akun-akun lazim yang ada pada konvensional. *Intellectual Capital* tidak bisa dilakukan pengukuran secara langsung, sehingga VAIC™ dijadikan ukuran yang menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai kemampuan *intellectual capital* (Subkhan & Citraningrum 2010).

Sumber daya perusahaan yakni *human capital, structural capital* dan *customer capital* menjadi tiga komponen utama untuk penilaian *intellectual capital*. Modal manusia atau *human capital* dijadikan salah satu penilaian untuk mengetahui kontribusi sumber daya manusia di dalam perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan dengan inovasi, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan *structural capital* digunakan dalam penilaian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah melalui kebijakan-kebijakan yang ada perusahaan, sistem yang digunakan serta strategi yang diterapkan. Begitu juga dengan *customer capital*, dimana perusahaan harus membangun relasi yang baik dengan pelanggan, pemasok, pemerintah dan pihak luar lainnya agar mendapatkan kepercayaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dengan profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Dewanata *et al.*, (2016) dan Rahmawati *et al.*, (2020) menyatakan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Lain hal dengan penelitian Putri & Gunawan (2019) serta Rahayu *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Rahmaniar & Rudi (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif. Adanya inkonsistensi dari penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang berfokus pada *Return On Asset*.

Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki bank syariah dapat menciptakan efisiensi guna mencapai jumlah output yang maksimal dengan input yang rendah. Selain itu, faktor dibutuhkan efisiensi juga karena persaingan bisnis di era saat

ini yang mengharuskan bank memiliki manajemen yang baik untuk dapat bertahan. Bank syariah perlu untuk menjaga kinerjanya agar beroperasi dengan optimal dan dapat bersaing khususnya dengan bank konvensional, untuk itu efisiensi operasional harus diperhatikan. Efisiensi operasional merupakan rasio yang penting untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (selanjutnya disingkat menjadi BOPO) semakin baik tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya karena dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai *et al.*, 2013).

Tingkat profitabilitas yang dicapai menunjukkan efisiensi operasional berhasil dengan meminimalkan biaya. Pada dasarnya setiap perusahaan memang berusaha untuk menghasilkan laba yang besar dengan biaya yang minim, banyaknya kegiatan yang dilakukan perusahaan juga dapat berdampak pada efisiensi karena akan mengeluarkan biaya operasional yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai efisiensi operasional yang diukur oleh BOPO dilakukan oleh Yusriani (2018) dengan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas, di dukung pula oleh Susilowati & Tiningrum (2019) menyatakan hasil yang sama. Namun, terjadi inkonsistensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014) & Setyowati (2019) yang menyatakan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Inkonsistensi yang terjadi pada penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan periode yang berbeda. *Intellectual capital* menjadi komponen penting bagi perusahaan sebagai aset tidak berwujud karena perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan karyawan kompeten, ilmu pengetahuan dan teknologi yang unggul secara kompetitif serta menciptakan efisiensi terhadap biaya operasional untuk memaksimalkan profitabilitas. Sehingga judul yang diteliti oleh peneliti berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dikaji peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
2. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan baik bagi peneliti, bagi akademis, bagi perbankan syariah dan pihak lainnya. Adapun manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terhadap fenomena masa kini yang terjadi pada Bank Syariah. Terlebih pada profitabilitas yang menjadi penopang suatu lembaga dengan menganalisa laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi terkhusus mengenai pengaruh *intellectual capital* dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak bank umum syariah untuk mengevaluasi bagaimana hubungan *intellectual capital* dan efisiensi operasional sehingga dapat mengambil keputusan untuk menghasilkan strategi yang tepat dalam mencapai profitabilitas sesuai dengan kondisi realitas ekonomi saat ini.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi informasi dan pengetahuan bagi para pengambil keputusan serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.